

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah tuntunan dalam perjalanan hidup anak-anak. Pendidikan bertugas mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuan akhirnya ialah agar anak mampu mencapai keselamatan, kebahagiaan, serta kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, sasaran utama pendidikan adalah membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, serta mampu berpikir kreatif dan terampil. Selain itu, pendidikan juga diharapkan menjadikan peserta didik mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang demokratis.¹

Dalam paradigma pendidikan yang baru, guru tidak lagi diposisikan sebagai pusat kegiatan belajar di kelas, sebab pembelajaran yang berpusat pada guru dianggap tidak relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Akibatnya, proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa bosan saat belajar di kelas. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

¹ Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi and Hindun Hindun, "Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka," *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): hlm. 69–80.

sambil mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Padahal, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, guru adalah ujung tombak pendidikan. mempunyai kewajiban yang lebih besar sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru adalah mampu mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, artinya memberikan sesuatu yang sesuai dengan harapan.²

Oleh karena itu, dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan kontribusi dari pendidik dan peserta didik. Sehingga dapat menunjang sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan lebih tertarik terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga peserta didik dapat seimbang dalam memahami pelajaran agama dan pelajaran umum.

Menurut Dasna dan Sutrisno (tt), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya diawali dengan penyajian suatu kasus atau masalah tertentu untuk dianalisis lebih lanjut sehingga peserta didik dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada. Model ini termasuk salah satu pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan kondisi belajar aktif bagi peserta didik. *Problem Based Learning* juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal dalam proses memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik karena kemampuan tersebut membantu mereka dalam menemukan solusi yang tepat terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Penerapan model *Problem Based Learning* meliputi lima

² Sani Susanti dkk., "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* (2024): hlm. 86–93.

tahapan, yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah autentik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³

Model *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vygotsky.. Mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangat penting dalam pembentukan pengetahuan. Dengan demikian, belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang dihadapi.⁴

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pembelajaran, para ahli pembelajaran menemukan solusi dengan menyarankan menggunakan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam

³ Muhammad dan Salahudin, “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima,” *Jurnal Pendidikan Islam*, (Oktober 2022), hlm. 186-197.

⁴ Begjo Tohari dan Ainur Rahman, “Konstruktivisme Lev Semyonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (Januari 2024): hlm 209–228.

hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.⁵

Menurut Darwis dkk., model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang diawali dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa. Model ini juga menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar yang penting untuk menghadapi persoalan kompleks.

Proses penerapan *Problem Based Learning* di mulai dengan mengarahkan siswa pada suatu masalah, kemudian mengorganisasikan mereka untuk belajar secara terstruktur. Selanjutnya, guru memberikan tantangan kepada peserta didik agar melakukan penyelidikan mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan yang relevan. Hasil dari penyelidikan tersebut kemudian dikembangkan, dipresentasikan, dan didiskusikan bersama. Pada tahap akhir, siswa melakukan analisis serta evaluasi terhadap solusi yang diperoleh, dengan tetap mendapat arahan dari guru yang berperan sebagai fasilitator.⁶

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam aspek soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap

⁵ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan, 2018.

⁶ Isna Riska Amalia dan Nuriana Rachmani Dewi, “Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 7, 2024, hlm. 281–289.

menghadapi tuntutan zaman serta mampu menjadi pemimpin bangsa yang unggul dan berkepribadian. Salah satu fokus dalam kurikulum ini adalah survei karakter, yang bukan berupa tes, melainkan upaya untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menerapkan nilai-nilai budi pekerti, ajaran agama, dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan melakukan penelitian di MTs Nurul Islam Kota Kediri dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum terbaru, yakni kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat beberapa model pembelajaran terbaru, salah satunya adalah *Problem Based Learning* ini. Model ini sangat relevan dengan tujuan dari kurikulum merdeka, karena model PBL ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif didalam sebuah proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan akademik yang dihadapi oleh MTs Nurul Islam Kota Kediri adalah penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil belajar pada permasalahan ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan keaktifan siswa, yang dapat menyebabkan kebosanan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas, karena mereka hanya menjadi pendengar pasif tanpa interaksi yang aktif. Masalah ini juga terkait dengan pemilihan strategi atau model pembelajaran yang kurang tepat oleh pendidik, yang mungkin tidak sesuai dengan karakteristik siswa atau tidak mampu membangkitkan minat belajar mereka.

⁷ Dewi Rahmadayanti dan Agung Haryoto, "Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 7174–7187.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru akidah akhlak sebelum melaksanakan penelitian, terdapat siswa yang hasil belajarnya masih rendah pada waktu ujian . Hal ini terbukti dengan hasil belajar akidah akhlak siswa yang masih mendapatkan di bawah kkm, yaitu dengan nilai rata-rata di bawah 50 pada saat ujian. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga kurang berperannya siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan, sebagian besar siswa hanya diam dan tidak berani menjawab soal tersebut.

Guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mereka. Siswa akan cepat merasa bosan jika pembelajaran yang dilakukan hanya sekedar mendengarkan ceramah dari guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Dalam konteks dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Problem Based learning* dikarenakan banyak dari berbagai lembaga pendidikan yang menerapkan model tersebut dalam pengajarannya. Terutama didalam tingkat pendidikan Madrasah. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM KOTA KEDIRI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya fokus permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Kediri sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Kediri sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan, khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak. Serta dapat menjadi evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran based learning.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan pemikiran yang berguna meningkatkan

kualitas pembelajaran sehingga mutu lulusan lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi proposal ini, maka akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) :

1. Jurnal yang di tulis Anisah, Nani Kurniati, Tabita Wahyu Triutami, Syahrul Azmi, Lamy Hayatina, Amiroh Amiroh. Tahun 2024 dengan judul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (pbl) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 11 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025”

Berdasarkan permasalahan, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,275 > 2,006$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima serta rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($79,11 > 61,26$). Pengaruh

yang diberikan termasuk kategori besar dengan nilai keberartian 1,16.⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, terdapat perbedaan pada fokus mata pelajaran, di mana penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Jurnal yang di tulis Umayrah dkk. Tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa ”

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Mataram yang terletak di Jl. Pemuda No.18, Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83125 dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang diambil oleh peneliti dua kelas yaitu kelas XI RPL 1 yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI RPL 2 yang terdiri dari 31 siswa sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif

⁸ Afif Riyadi, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2025): hlm. 224–403.

dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Mataram. Hal ini dibuktikan melalui uji t polled varians dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}(2,410 > 2,000)$. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu 82,97 dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,97. Selain itu, persentase siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebesar 83,87%, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 71,88%. Hasil effect size sebesar 0,6 menunjukkan pengaruh yang besar, dengan kontribusi PBL terhadap hasil belajar sebesar 38,2%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa pada materi bunga majemuk dan anuitas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI SMK, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada peserta didik kelas VIII.⁹

3. Jurnal yang di tulis Shafa Rahma Cyrilla, Vivi Fitriyani dkk. Tahun 2023 dengan judul “ Model Pembelajaran Problem Based Larning Fisika sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka ”

⁹ Umayrah, Sripatmi, Syahrul Azmi, Arjudin. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* Volume 5, No. 1, Februari 2023. hlm 32-44.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya Kurikulum Merdeka setelah mengikuti pelatihan dalam bentuk webinar. Meskipun para guru telah memahami kedua pendekatan tersebut serta menyadari potensinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen utama berupa kuesioner. Kuesioner tersebut dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman guru terkait Kurikulum Merdeka sekaligus menilai tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan webinar pendidikan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada pembelajaran fisika sedangkan peneliti sekarang berfokus pada mata pelajaran Akidah akhlak.

4. Jurnal yang di tulis Fatimah Zahra¹ , Masniladevi, Refiona Andika, Yarisda Ningsih, Tahun 2025 dengan judul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Pada Materi Keliling Bangun Datar ”

¹⁰ Shafa Rahma Cyrilla dkk., “Model Pembelajaran Problem Based Learning Fisika sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2023 (SNPPM-2023)* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2023), hlm. 36-48.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan data numerik untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental Designs. Adapun design yang digunakan yaitu One-group Pretest-Posttest Design.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata *pre test* 29,86 menjadi *post test* 72,71. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar, ditunjukkan dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji t yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Namun, terdapat perbedaan pada subjek dan pendekatan penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada peserta didik kelas V SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada

¹¹ Fatimah Zahra dkk., “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD pada Materi Keliling Bangun Datar,” *TSAQOFAH* 5, no. 4 (2025): hlm. 3930–3939.

peserta didik kelas VIII MTs serta menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

5. Skripsi yang ditulis Nawang Priyadini Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Ampel Surabaya 2023, yang berjudul “Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk ”

Penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk memperoleh skor rata-rata antara 78–87, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kisaran 79–91 dengan persentase 81,25% dalam kategori sedang. Hasil analisis menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai 0,477, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan PBL dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun pengaruhnya masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga penerapannya perlu terus dioptimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pada pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya peneliti terdahulu ini berpusat pada jenjang MAN, sedangkan peneliti sekarang berpusat pada jenjang MTs.

6. Jurnal yang di tulis Selviana Vivi Nugraheni, Erik Aditia Ismaya

dkk. Tahun 2024 dengan judul “ Implementasi model pembelajaran problem based learning berbantuan media kartu masalah untuk peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas III SDN Bintoro 16 Demak ”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media kartu masalah pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN Bintoro 16 Demak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan dari 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, sedangkan pada aspek sikap meningkat dari 68,22% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.¹²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Perbedaannya peneliti terdahulu ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan berfokus pada hasil belajar PPKn kelas III SDN, sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs.

7. Jurnal yang di tulis Desmawati Fitri, Efrizon, Vera Irma Delianti,

¹² Selviana Vivi Nugraheni, Erik Aditia Ismaya, dan Wawan Shokib Rondli, “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Masalah untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN Bintoro 16 Demak,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9 No. 2, 2023, hlm. 3657–3665.

Lativa Mursyida. Tahun 2024 dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMK Negeri 1 Sijunjung”

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah Quasi Experimental Design atau yang dikenal sebagai desain eksperimen semu, yaitu desain yang tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar, namun tetap memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap objek penelitian.

Hal ini dibuktikan melalui uji-t dengan nilai t_{hitung} (2,695) > t_{tabel} (1,995) pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai 79,36 berbanding 71,34.¹³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan pada desain penelitian yang digunakan, di mana penelitian terdahulu ini fokus pada mata pelajaran Informatika kelas X SMK, sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII .

¹³ Desmawati Fitri dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMK Negeri 1 Sijunjung,” *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)* 4, no. 2 (2024): hlm. 70–77.

F. Definisi Operasional

Adanya Definisi Operasional untuk menghindari ke salah pahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah judul Skripsi. Sesuai judul penelitian yaitu “ Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Kota Kediri ”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model berbasis masalah adalah salah satu diantara beberapa model yang diakibatkan oleh sebuah permasalahan, diakibatkan pada permasalahan itulah seorang peserta didik akan lebih giat untuk belajar dan melatih bekerja sama dengan kelompoknya untuk mendapatkan sebuah perbaikan di dalam permasalahan, berfikir kritis dan analisis, serta mampu memiliki ketetapan dan dapat menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Secara operasional, model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menerapkan lima sintak pembelajaran, yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun

kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keterlaksanaan sintak-sintak tersebut diukur menggunakan lembar observasi catatan lapangan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan guru. Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Sehingga proses belajar mengajar dengan berjalan dengan lancar dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara operasional, hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Kota Kediri setelah mengikuti tes pretest dan posttest mata pelajaran Akidah Akhlak. Instrumen tes berupa 10 butir soal pilihan ganda dengan level kognitif C2-C4 sesuai dengan kartu soal yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa pada posttest, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari nilai-nilai keimanan, akhlak terpuji, akhlak tercela, serta adab dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk pemahaman dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam.

Secara operasional, mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini dibatasi pada materi akhlak tercela serta adab kepada orang tua dan guru untuk siswa kelas VIII. Pembatasan materi ini didasarkan pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan kesesuaiannya dengan penerapan model Problem Based Learning. Pemahaman siswa terhadap materi tersebut diukur melalui instrumen tes berupa 10 soal pilihan ganda level C2-C4.